

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Pendapat pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. (Yahya, 2020: 11).

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pasal 1 ayat (1) dan (2) yaitu ditegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Masyarakat, Bangsa dan Negara. Pada pendidikan tidak jauh dari proses belajar

Belajar menurut Suryawan (2019:5) merupakan aktivitas yang melibatkan pemerolehan dan pemodifikasian pengetahuan, keterampilan, strategi, keyakinan, perbuatan, dan tingkah laku. Ia menambahkan bahwa sebenarnya tidak ada satupun definisi tentang belajar yang diterima semua golongan teori, akan tetapi setidaknya ada tiga rumusan yang dapat disebut sebagai inti dari belajar. Ketiga hal tersebut meliputi belajar melibatkan adanya perubahan,

hasil dari belajar dapat bertahan sepanjang masa, dan belajar diperoleh sebagai hasil pengalaman.

Tujuan belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang berkesinambungan antara berbagai unsur dan berlangsung seumur hidup yang didorong oleh berbagai aspek seperti motivasi, emosional, sikap dan yang lainnya dan pada akhirnya menghasilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan. (Syofrianisda 2018: 11). Tujuan belajar terdapat hasil belajar yang diperhatikan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran

Menurut Parwati (2019:24) hasil belajar sebagai suatu perbuatan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Selanjutnya dikemukakan oleh Salim (dalam Husamah, 2018, 19) hasil belajar sebagai sesuatu yang diperoleh, didapatkan atau dikuasai setelah proses belajar biasanya ditunjukkan dengan nilai atau skor

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu guru berinisial S di SD Negeri 177 Halmahera Selatan, bahwa hasil belajar siswa masih jauh dari harapan dikarenakan salah satu penyebabnya yaitu guru cenderung masih sering menggunakan pembelajaran konvensional tanpa menggunakan model yang inovatif. Pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana peran guru mengendalikan atas kebanyakan penyajian pembelajaran atau bisa juga disebut sebagai metode ceramah yang mana dapat membuat siswa merasa bosan karena dalam proses pembelajaran tidak ada timbal balik antara siswa dengan guru dengan adanya masalah tersebut maka dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Pada kelas III terdapat 13 siswa

dan yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 9 siswa dengan nilai KKM 69,23% sedangkan yang mencapai ketuntasan yaitu 4 siswa dengan nilai 30,76%. Jadi jelas bahwa hasil belajar siswa kelas III masih rendah karena masih banyak yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimum) Yang ditetapkan sekolah yaitu 70%. Hal seperti ini dapat menghambat pengetahuan peserta didik karena dalam proses belajar peserta didik hanya mendengarkan tanpa ada yang dilakukan, sehingga materi pelajaran pun tidak dapat diterima oleh peserta didik dengan baik.

Untuk mengatasi masalah di atas peneliti mencoba untuk memperbaiki cara belajar siswa agar siswa menjadi aktif dalam melakukan proses belajar, yaitu belajar dengan menggunakan model *problem based learning* karena menurut peneliti model ini sangat cocok digunakan untuk proses belajar mengajar. Model pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa untuk selalu berpikir kritis dan selalu terampil dalam menyelesaikan suatu permasalahan, tujuan dari model pembelajaran ini yaitu: meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, melatih siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan secara sistematis, serta mendorong peserta didik untuk menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab.

Hal ini berangkat dari penelitian-penelitian terdahulu bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar yang ditunjukkan dari hasil penelitian Wulan (2018). Sama halnya dengan yang dilakukan oleh Khusnul (2018) Ternyata dengan menerapkan model *Problem Based Learning*

dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 177 Halmahera Selatan pada tema 6 subtema 3 energi alternatif dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning***”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi diantaranya yaitu:

1. Guru kurang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*
2. Hasil belajar siswa belum mencapai nilai KKM yang ditentukan yaitu 70% dari 13 siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 9 siswa dengan nilai KKM 69,23% sedangkan yang mencapai KKM hanya 4 siswa dengan nilai 30,76%
3. Guru sering melakukan pembelajaran yang konvensional yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan pada latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 177 Halmahera Selatan pada tema 6 subtema 3 energi alternatif ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 177 Halmahera Selatan pada tema 6 subtema 3 energi alternatif dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 177 Halmahera Selatan pada tema 6 subtema 3 energi alternatif
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 177 Halmahera Selatan pada tema 6 subtema 3 energi alternatif dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada pihak sekolah dalam pembelajaran dengan model yang digunakan salah satunya Model pembelajaran *Problem Based Learning*

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti: Melalui penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 6 subtema 3 energi alternatif

Bagi siswa:

1. Melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 177 Negeri Halmahera Selatan pada tema 6 subtema 3 energi alternatif
2. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih mengembangkan kemampuan dirinya dalam berpikir kritis SD Negeri 177 Halmahera Selatan

Bagi guru:

1. Motivasi bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar di Sekolah Dasar
2. Sebagai masukan bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang baik dan memiliki integritas kemampuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 177 Halmahera Selatan
3. Memberikan gambaran bagi guru dalam merancang pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai salah satu pilihan yang bermanfaat bagi siswa SD Negeri 177 Halmahera Selatan.

Manfaat bagi sekolah

1. Memberikan sumbangan dalam rangka meningkatkan model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 177 Halmahera Selatan

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru kelas III SD Negeri 177 Halmahera Selatan mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada tema 6 subtema 3 energi alternatif
2. Siswa kelas III SD Negeri 177 Halmahera Selatan mampu memahami tema 6 subtema 3 energi alternatif dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah dibatasi pada tema 6 subtema 3 energi alternatif, dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 177 Halmahera Selatan

H. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Model *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata

sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan

2. Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar.
3. Peningkatan adalah upaya untuk produktivitas dan kualitas pembelajaran yang menekankan pada proses dan hasil belajar siswa dengan menggunakan teknik yang tepat dan waktu yang efektif
4. Tematik adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan beberapa materi pelajaran pada beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang kemudian dikemas dalam bentuk tema
5. Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini adalah model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa untuk selalu berpikir kritis dan selalu terampil dalam menyelesaikan suatu permasalahan
6. Energi alternatif adalah materi yang membahas tentang energi yang berasal bukan dari minyak bumi, misalnya tenaga air, panas bumi, surya dan angin yang memiliki peran sebagai pengganti energi utama.